

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK

Anastasia Putu Martha Anggarani¹, Raditya Kurniawan Djoar²,
Elsa Davina Zefanya³, Serti Dewi Wljaya⁴

¹Prodi Fisioterapi STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo, Surabaya, Indonesia

²Prodi Keperawatan STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo, Surabaya, Indonesia

³Prodi Fisioterapi STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo, Surabaya, Indonesia

⁴Prodi Fisioterapi STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo, Surabaya, Indonesia
anastasiamartha88@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan motoric merupakan aspek penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Saat ini ditemukan sekitar 10% anak mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan motorik . Hal tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya peran petugas kesehatan termasuk fisioterapis untuk ikut serta meningkatkan derajat kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini keterlambatan perkembangan motorik anak adalah hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua. Tujuan dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan ini agar ibu-ibu di posyandu anak desa Gadung, Driyorejo dapat mengetahui dan mencegah keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan motoric anak. Metode yang digunakan yakni berupa penyuluhan dan pemberian leaflet. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan ibu dari yang sebelumnya sebesar 43% meningkat menjadi 75%. Oleh karena itu pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini keterlambatan perkembangan motorik anak sehingga ibu dapat mengetahui sedini mungkin mengenai keterlambatan perkembangan motorik anak

Kata Kunci: Perkembangan motorik, penyuluhan, deteksi dini

ABSTRACT

Motor ability is an important aspect in the process of growth and development of children. Currently found about 10% of children experience delays in growth and motor development. This is one of the reasons for the important role of health workers, including physiotherapists, to participate in improving health status. Health education about early detection of delays in children's motor development is something that can be done to increase parental knowledge. The purpose of this health education activity is so that mothers in the children's posyandu in Gadung village, Driyorejo can find out and prevent delays in children's growth and motoric development. The method used is in the form of counseling and giving leaflets. After counseling, it was found that there was an increase in mother's knowledge from the previous 43% to 75%. Therefore, health education can increase mother's knowledge about early detection of delays in child motor development so that mothers can find out as early as possible about delays in child motor development

Keywords: *motor development, counseling, early detection*

LATAR BELAKANG

Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan motorik [1]. Perkembangan motoric merupakan hasil dari hubungan yang erat dari system dalam tubuh yang dikontrol oleh sistem saraf pusat. Perkembangan motoric anak terdiri dari perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Sekitar 5% hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan [2]. Diperkirakan 1% hingga 3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan secara umum dan 1 dari 20 anak usia sekolah mengalami gangguan koordinasi motorik walaupun data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui secara pasti.

Permasalahan pada anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik adalah anak tidak mampu melakukan ketrampilan sesuai dengan usianya. Ketrampilan gerakan merupakan dasar dari ketrampilan motorik gerak. Pada kasus gangguan ketrampilan motorik permasalahan dapat meningkat seiring dengan bertambahnya usia anak. Masalah tersebut terjadi dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengetahui adanya keterlambatan perkembangan motorik anaknya. Pengetahuan dan kemampuan orang tua akan berdampak dalam memberikan stimulasi perkembangan. Kemampuan orang tua dalam mengasuh dan menstimulasi dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan anak. [6]

Hal tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya peran petugas pelayanan kesehatan termasuk fisioterapis untuk ikut serta meningkatkan derajat kesehatan dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini keterlambatan perkembangan motorik anak.

METODE

Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah para ibu-ibu yang hadir saat acara Posyandu Anak Desa Gadung, Driyorejo. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan persiapan alat yang akan digunakan yaitu alat deteksi dini keterlambatan perkembangan motorik. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan leaflet dan demonstrasi yang menggunakan alat deteksi keterlambatan perkembangan motorik anak kepada ibu yang hadir di posyandu. Penyuluhan dilakukan sebanyak 3 sesi.

Kader posyandu Anak desa Gadung mengirimkan surat permintaan untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada ketua STIKES yang difasilitasi oleh dosen STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya dengan membuat proposal kegiatan. Proposal disetujui oleh ketua LPPM dan ketua STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya. Pelaksanaan pendidikan kesehatan sebagai bentuk pengabdian masyarakat oleh dosen dilaksanakan dengan adanya surat tugas dari ketua LPPM. Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini keterlambatan perkembangan motorik anak dilakukan di Rumah ibu RT 2 RW 1 Desa Gadung, Driyorejo dengan menggunakan alat leaflet dan demonstrasi dengan alat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan didapatkan 32 ibu yang hadir pada posyandu dan telah mengikuti penyuluhan. Sebagian besar sebagai ibu rumah tangga dengan kisaran usia antara 19 – 48 tahun dan tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA dengan prosentase sebesar 54%. Adapun hasil tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan sebesar 43% ibu memiliki pengetahuan yang baik sedangkan sebesar 53% berpengetahuan cukup, sisanya masih memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah dilakukan penyuluhan, didapatkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 75% ibu berpengetahuan baik sedangkan 25% ibu memiliki pengetahuan yang cukup. Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan adanya penyuluhan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu dalam memantau tumbuh kembang anak. Bila terjadi keterlambatan tumbuh kembang, ibu dapat menyusun dan mengetahui program lanjutan yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. [3]. Pendidikan kesehatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan yang berisi pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak sehingga dapat memunculkan motivasi ibu dalam memperbaiki tumbuh kembang anak. [4]. Adanya penyuluhan tentang kesehatan terutama mengenai deteksi dini keterlambatan motorik anak bila dilakukan dan terevaluasi secara rutin dapat membantu ibu untuk mengetahui sedini mungkin bila terjadi keterlambatan motorik pada anaknya dan mampu mengetahui tindakan yang tepat untuk mengatasinya sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup anak. Hal ini sesuai bahwa upaya deteksi pertumbuhan secara dini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat normal dan penyimpangan perkembangan. [5]. Dalam hal ini apabila kegiatan penyuluhan dilakukan secara berkala dapat mengurangi resiko penurunan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang khususnya anak-anak. Oleh sebab itu adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap penyuluhan yang telah dilakukan dapat memperbaiki kualitas hidup anak.



Gambar 1
Hasil tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan kesehatan memengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini keterlambatan perkembangan motorik anak sehingga ibu dapat mengetahui sedini mungkin bila anaknya mengalami keterlambatan perkembangan motorik serta mampu mengetahui program lanjutan yang sesuai dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pengetahuan ibu sesudah mengikuti penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan, yakni sebelum mengikuti penyuluhan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 43% sedangkan sesudah mengikuti penyuluhan meningkat menjadi 75%. Adapun tingkat pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebelum mengikuti penyuluhan sebesar 4% sedangkan sesudah mengikuti penyuluhan menurun menjadi 0%.

Saran

Memotivasi ibu untuk aktif mengikuti posyandu anak dan selalu aktif memperhatikan perkembangan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

STIKES Katolik Santo Vincentius A Paulo Surabaya dan ibu-ibu RT 2 RW 1 Desa Gadung, Driyorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hinchcliffe, A. (2007). *Children With Cerebral Palsy*. (R. Raote,Ed.) (Second Edi). New Delhi: Sage Pulications
- [2] Hingu. (2007). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- [3] Hanifa,dkk. (2020). Optimalisasi peran kader posyandu dalam upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman. *Jurnal Pengabdian masyarakat*. Vol. 4 No. 1 Januari 2020. diakses dalam <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/abdimasmahakam>
- [4] Raehan. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun di paud buah delima di lingkungan galung tengah kabupaten majene. *Jurnal Ilmiah Media Bidan*. Vol. 4 No. 2 Desember 2019. diakses dalam <https://uit.e-journal.id/MedBid/article/view/612>
- [5] Syofiah Putri,dkk. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita di Puskesmas Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2019. Vol. 8 No. 4. diakses dalam <http://jurnal.fk.unand.ac.id/>
- [6] Izah Nilatul,dkk. (2019). Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Usia 9-12 Bulan Menggunakan Aplikasi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kelurahan Margadana. *Jurnal Abdimas PHB*. Vol. 2 No. 2 Juni 2019. diakses dalam <https://ejournal.poltektegal.ac.id/>